

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka di perlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, setiap manajemen perusahaan harus mampu membuat tindakan-tindakan yang telah di rancang terlebih dahulu, untuk di implementasikan dalam kegiatan operasi perusahaan tersebut untuk mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya.

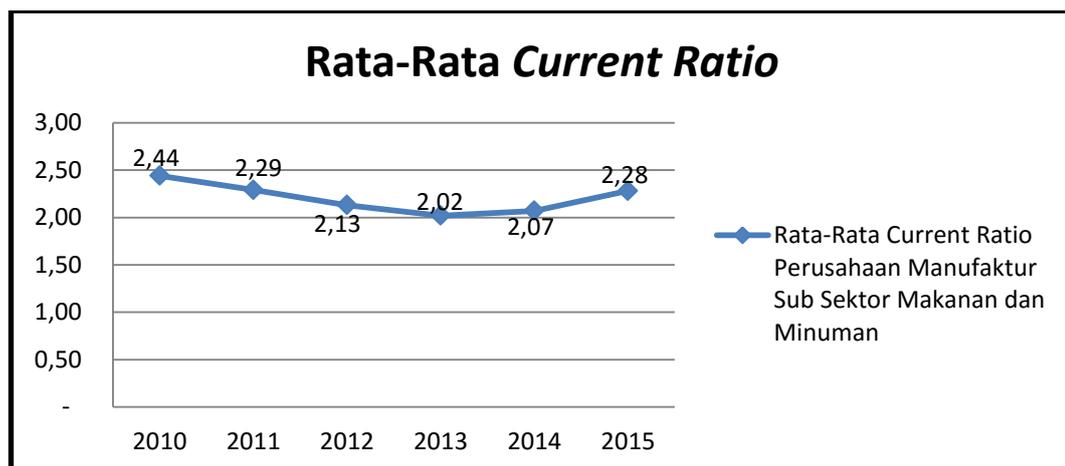
Kelangsungan hidup perusahaan di pengaruhi oleh banyak hal antara lain Likuiditas perusahaan itu sendiri. Menurut Harjito dan Martono (2011:55), bahwa: "Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban Financialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia". Pentingnya Likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas dapat menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari

diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Rasio likuiditas terbagi menjadi 3 Ratio yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, Dalam penelitian ini proksi yang di gunakan yaitu tentang Likuiditas Current ratio. *Curent ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*Current Asset*) dengan Hutang lancar (*Curent Liabilities*). *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Akan tetapi *Current Rasio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba karena sebagian Modal kerja tidak Berputar atau mengalami Pengangguran, Dalam Ungkapannya bahwa likuiditas antara rendah dan tinggi di pengaruhi oleh perputaran modal kerja pada suatu sistem operasi perusahaan.

Perputaran Modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah investasi sebuah perusaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Manajemen Modal Kerja berkaitan dengan manajemen aktiva lancar-kas, piutang dan persediaan-dan prosedur pendanaan aktiva (Fahmi, 2012:100). Semakin Lama Angka Perputaran Modal Kerja suatu perusahanaan maka akan menurunkan kondisi likuiditas perusahaan itu sendiri, sebaliknya Semakin Cepat Angka Perputaran Modal Kerja Perusahaan berarti makin besar kepastian hutang jangka pendek akan segera di lunasi (Prastowo (2011:83). Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan

karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan dapat menyebabkan tingginya piutang perusahaan, menetapkan modal kerja yang terdiri atas kas, piutang, dan persediaan harus di manfaatkan seefisien mungkin.

Salah satu Jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Alasan pemilihan sub sektor ini karena perusahaan-perusahaannya sudah banyak di kenal di kehidupan masyarakat setiap hari dan memiliki konsumen yang terus meningkat atas permintaan produk-produknya . Untuk lebih lengkapnya fenomena yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut di sajikan pada tabel berikut:



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Gambar 1.1: Grafik Rata-Rata *Current Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2010-2015

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa fenomena yang berkembang sehubungan Likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman terus mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Di mana *Current Ratio* pada tahun 2010 sebesar 2,44% sedangkan *current Ratio* dari tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami penurunan yang signifikan yaitu tahun 2011 *Current ratio* sebesar 2,29% turun sebesar 0,16% sehingga pada tahun 2012 *Current ratio* menjadi 2,13% begitupun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,11% dari 2,13% menjadi 2,02% pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,21% sehingga pada tahun 2015 menjadi 2,28%. Hal ini disebabkan karena ada beberapa Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang belum efisien dalam mengelola dan memanfaatkan Modal kerja yang kembali sehingga menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut belum stabil dalam mengelola hutang Jangka Pendeknya.

Fenomena lainnya yang terjadi yang peneliti ambil dari berita m.bisnis.com diketahui bahwa masyarakat masih tetap melakukan permintaan terhadap sektor ini walaupun mengalami krisis, Kejadian ini sangat dirasakan ketika Indonesia mengalami krisis keuangan dan ekonomi pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2000, pada periode tersebut hanya sektor ini yang mengalami pertumbuhan dibandingkan sektor lain karena sektor ini mampu mengelola dan memanfaatkan modal kerja yang kembali. Pada sisi lain, adanya pertumbuhan perusahaan

membuat saham ini memiliki likuiditas di Pasar Saham Bursa Efek Indonesia di sebabkan keinginan membeli sahamnya yang di perkirakan bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi. Adapun Faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* yaitu Aktiva Lancar yang meliputi Perputaran Modal Kerja (*Working Capital turnover*).

Berdasarkan dengan hal tersebut maka di ketahui pentingnya penilaian *Working Capital Turnover* Perusahaan untuk dapat melunasi Hutang Jangka Pendek berdasarkan perhitungan *current Ratio*, Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *working capital turnover* dan terhadap tingkat Likuiditas (Studi Kasus sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Efisiensi Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) belum begitu Maksimal karena dapat di lihat dari angka-angka presentasi yang mengalami peningkatan maupun penurunan atau cenderung berfluktuasi.
2. Rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas maka Rumusan Masalah yang akan di ajukan pada Penelitian ini yaitu: Seberapa Besar

Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini Untuk Mengetahui Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015).

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian di atas maka Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah di harapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Manajemen Keuangan, Di samping itu di harapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari Penelitian ini adalah di harapkan dapat menjadi masukan dalam mengetahui keadaan Perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bagi investor atau pemimpin perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di samping itu penelitian ini di harapkan menjadi masukan bagi investor yang melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.